

ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI UBI BANGGAI DI KECAMATAN TOTIKUM SELATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Income Analysis and Development Strategy of Banggai Yum Farming System in South Totikum Sub District of Banggai Kepulauan District

Moh. Sunandar Maika¹⁾, Saiful Darman²⁾ dan Made Antara²⁾

¹⁾Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Tadulako,
Email : nandarmaika@gmail.com

²⁾Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

ABSTRACT

Banggai Kepulauan district has potency and investment opportunities in agricultural sector particularly food crop sub sector which is based on local priority commodities. One of the food crops that have investment opportunity is Banggai yum. It is the original food source for people in Banggai Kepulauan district which has been practiced from generation to generation. The development of Banggai yum currently is still in the stage of yet becoming value added products. In general, the people consume Banggai yum by simply processing it either through boiling or frying, thus it has not yet processed into flour or noodle or other type of processed products. The aims of this research were (1) to determine the income of Banggai yum farming system in South Totikum sub district of Banggai Kepulauan district and (2) to determine the development strategy of Banggai yum farming system in South Totikum sub district of Banggai Kepulauan district. The research location was purposively determined based on the largest land area size of Banggai yum cultivation. Income analysis was used to analyze the farming system income with the equation of $\pi = TR - TC$ to generate R/C value, while the development strategy was analyzed using SWOT analysis. The research results showed that Banggai yum is feasible to be developed with the W – O (Weaknesses-Opportunities) strategy. The programs and activities to support the strategy include (1) utilizing climate and land suitability in which no shifting cultivation is adopted, (2) promoting Banggai yum through tourism sector by introducing local wisdom, thus easily opening market accessibility, and (3) utilizing Banggai yum potency and high economy value to attract investment for increasing value added of its end products.

Keywords: Banggai yum, Farming System, Income, and SWOT.

PENDAHULUAN

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun belum dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga belum memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan daerah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi dan peluang investasi disektor pertanian khususnya sub sektor

pertanian tanaman pangan yang didasarkan pada pengembangan komoditas unggulan lokal, yang dikembangkan melalui sistem usaha tanam terpadu atau sistem agribisnis perlu digalakan mengingat kondisi alam Kabupaten Banggai Kepulauan sangat mendukung, hal ini dapat dilihat dari kondisi agroekosistem Banggai Kepulauan dominan dengan lahan kering. Kondisi tersebut sangat mendukung perkembangan

plasma nutfah aksesori tanaman pangan lokal yang mempunyai sifat unik dalam merespon perubahan lingkungan ekstrim. Pengembangan komoditas, sangat merata di semua tingkat elevasi lahan baik pada dataran rendah, medium dan tinggi (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah, 2013).

Sumber daya genetik tanaman umbi-umbian merupakan sumber pangan spesifik lokal masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan, seperti ubi banggai, talas, keladi, gembili, ubi jalar dan ubi kayu telah dibudidayakan oleh masyarakat asli Banggai Kepulauan secara turun temurun. Komoditas tersebut dapat menjadi sumber pangan alternatif sebagai pengganti beras dan bahkan menjadi sumber bahan makanan utama bagi masyarakat asli Banggai Kepulauan. Rauf dan Lestari (2009) menyatakan, pangan lokal adalah pangan yang diproduksi setempat (suatu wilayah /daerah tertentu) untuk tujuan ekonomi dan konsumsi. Sumber daya genetik umbi-umbian di Banggai Kepulauan merupakan pangan lokal masyarakat Banggai Kepulauan yang diproduksi dengan tujuan ekonomi.

Secara umum produksi ubi banggai, di Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2014 luas panen mencapai 169 hektare dengan produksi keseluruhan mencapai 3.887 ton. Selama 2 tahun terakhir luas panen dan produksi tanaman pangan ubi banggai di Kabupaten Banggai Kepulauan dari tahun 2013 – 2014 terus mengalami kenaikan, namun pemanfaatan produk sehingga mendapatkan nilai tambah belum maksimal, hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi pengolahan yang diterapkan oleh petani masih sangat sederhana dan tradisional selain itu pula sistem budidaya dilakukan dengan pola ladang berpindah.

Ubi banggai salah satu jenis pangan lokal umbi-umbian yang sangat di populer di masyarakat selain jenis tanaman umbi-umbian lainnya yang menjadi alternatif bahan pangan utama setelah padi. Selain sebagai pangan penting bagi masyarakat setempat, ubi banggai salah satu kekayaan

keragaman sumberdaya genetik yang belum banyak diketahui informasi biologi maupun kandungan nutrisinya.

Pengembangan ubi banggai saat ini masih pada tahapan dimana hasil panen ubi banggai belum menjadi produk yang mempunyai nilai tambah, pada umumnya masyarakat di Kabupaten Banggai Kepulauan produk akhir ubi banggai hanya direbus atau digoreng saja, belum di manfaatkan menjadi tepung atau mie ubi banggai. Selain permasalahan tersebut di atas, hal ini pula diperparah dengan semakin berkurangnya petani yang menanam ubi banggai, padahal peluang pasar usahatani ubi banggai cukup potensial jika di bandingkan dengan komoditas lain seperti ubi kayu maupun ubi jalar, namun hal ini belum bisa dibuktikan secara empiris dikarenakan belum ada penelitian yang membuktikan analisa secara ekonomi maupun finansial.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mengetahui besarnya pendapatan usahatani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dan (2) menetapkan strategi pengembangan usahatani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Juni – Agustus 2016. Wilayah penelitian untuk pengambilan data dilaksanakan di Kecamatan Totikum Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui pengamatan dilapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder, data primer di peroleh langsung dari 35 responden dan informan kunci di lapangan, melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan sebelumnya baik berupa pertanyaan bagi petani, tokoh masyarakat, pemangku kebijakan di Desa dan juga tokoh-tokoh adat. Data yang diperoleh dari instansi-intansi terkait yang telah tersedia dalam bentuk dokumen dan literatur.

Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi (Rangkuti 2004), penggabungan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan menghasilkan bentuk-bentuk strategi yang implementasinya akan disesuaikan dengan kondisi wilayah dan masyarakat setempat (Rangkuti, 1977).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Banggai. Analisis usahatani di maksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan bersih atau keuntungan dalam usahatani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan. Pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh sangat tergantung dari total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, jika produksi meningkat pendapatan juga akan meningkat. Berikut ini adalah tabel analisis pendapatan usahatani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Tabel.1 terlihat bahwa Rata-rata penerimaan responden petani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan sebesar Rp. 11.464.896,11 /0,31 ha (Rp. 36.983.535,85/ha). Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden pada penelitian ini adalah sebesar Rp. 556.555,56/0,31 ha (Rp. 1.795.340,50/ha) untuk satu musim tanam. Selanjutnya biaya variabel adalah biaya yang sifatnya tidak tetap, tergantung dari besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden petani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan pada penelitian ini sebesar Rp. 3.240.853,26/ 0,31 ha (Rp. 10.454.365,35/ha) untuk satu musim tanam.

Total biaya produksi (*Total cost*) yang dikeluarkan responden petani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan pada penelitian ini sebesar Rp. 3.797.408,81 / 0,31 ha (Rp. 12.249.705,85/ ha) untuk satu musim tanam. Jadi rata-rata pendapatan

yang diterima responden petani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan untuk satu musim tanam adalah sebesar Rp. 7.667.487,30 /0,31 ha (Rp. 24.733.830,01/ ha).

Tabel.1 menunjukkan bahwa rata-rata kelayakan usahatani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan adalah 2,02, ini berarti usahatani layak diusahakan karena $R/C > 1$. Hal ini berarti setiap penambahan input senilai Rp. 1, akan memberikan penerimaan (output) senilai Rp. 2,02 sehingga usahatani ubi banggai dianggap layak untuk diusahakan. Menurut Soekartawi (2003), jika nilai R/C ratio lebih dari 1 ($R/C \text{ ratio} > 1$) maka usahatani tersebut menguntungkan secara ekonomis dan layak diusahakan.

Analisis SWOT. Berdasarkan data hasil penelitian dapat digambarkan aspek-aspek lingkungan internal yang merupakan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), juga aspek-aspek eksternal yang merupakan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam upaya pengembangan usahatani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan. Karakteristik petani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha.

Faktor Internal. Hasil indentifikasi faktor internal diperoleh klasifikasi faktor internal sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strengths)
 - a. Sumber pangan alternatif
 - b. Ketersediaan lahan yang masih cukup luas
 - c. Budaya gotong royong yang masih kuat
 - d. Memiliki karakteristik yang berbeda dengan tanaman umbi lainnya
 - e. Ketersediaan bibit
2. Kelemahan (Weakness)
 - a. Keterbatasan modal usahatani
 - b. Sistem tanaman masih tradisional
 - c. Akses pasar masih terbatas
 - d. Minimnya pengetahuan dan keterampilan petani
 - e. Nilai tambah produk akhir belum ada

Tabel.1 Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan (Per Ha/MT), 2016.

No.	Uraian	Nilai untuk 0,31 ha (Rp)	Nilai untuk 1,00 ha (Rp)
I.	Penerimaan (<i>Revenue</i>)		
	Produksi Bawang (kg)	2.006,46	6.472,44
	Harga Rp. 5.714,-/kg (Rp.20.000/1 Bagian)	11.464.896,11	36.983.535,85
	<i>Total Penerimaan</i>	<i>11.464.896,11</i>	<i>36.983.535,85</i>
II.	Biaya (<i>Cost</i>)		
1.	Biaya Tetap (<i>Fixed cost</i>)		
	a. Sewa/pajak lahan	529.000,00	1.706.451,61
	b. Penyusutan Alat	27.555,56	88.888,89
	<i>Jumlah (1)</i>	<i>556.555,56</i>	<i>1.795.340,50</i>
2.	Biaya Variabel (<i>Variable cost</i>)		
	a. Bibit	836.746,11	2.699.181,01
	b. Pupuk	692.678,57	2.234.447,00
	c. Tenaga Kerja	1.711.428,57	5.520.737,33
	<i>Jumlah (2)</i>	<i>3.240.853,26</i>	<i>10.454.365,35</i>
	<i>Total Biaya (1) + (2)</i>	<i>3.797.408,81</i>	<i>12.249.705,85</i>
III.	Pendapatan (π)		
	$\pi = TR - TC$	7.667.487,30	24.733.830,01
IV.	<i>Kelayakan = TR/TC</i>	2,02	2,02

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2016.

Setelah faktor-faktor strategis internal teridentifikasi, selanjutnya dibuat tabel IFAS (Internal Faktor Analisis Summary). Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, maka di peroleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor internal disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis Internal (IFAS) pada Tabel 2 diketahui bahwa Kekuatan (*Strengths*) mempunyai nilai sebesar 46,67 % dan Kelemahan (*Weaknesses*) sebesar 53,33 %. Hal tersebut menunjukan bahwa usahatani tersebut mempunyai kelemahan yang lebih besar di bandingkan kekuatan yang ada.

Faktor Eksternal. Hasil indentifikasi faktor eksternal diperoleh klasifikasi faktor eksternal sebagai berikut :

1. Peluang (Opportunity)
 - a. Iklim dan Kesesuaian lahan yang mendukung.
 - b. Adanya regulasi/peraturan yang mendukung.
 - c. Adanya pelung pasar bagi komoditas yang dihasilkan.
 - d. Budaya (kearifan lokal) yang masih kuat
 - e. Memiliki potensi dan nilai ekonomi yang tinggi
2. Ancaman (Threat)
 - a. Adanya komoditi lain yang dibudidayakan
 - b. Harga ubi banggai yang rendah
 - c. Adanya penjualan/pengalihan lahan petani ke perusahaan perkebunan kelapa sawit
 - d. Kurangnya dukungan kebijakan pemerintah daerah
 - e. Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat.

Tabel.2 Matriks Hasil Internal Faktor Analisis Summary (IFAS)

No	Faktor Internal	n	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x rating)	Ket (%)
A	Kekuatan (<i>strengths</i>)					
a.	Sumber pangan alternative	1	0,11	3	0,34	
b.	Ketersediaan lahan yang masih cukup luas	1	0,09	2	0,17	
c.	Pengalaman Berusahatani	1	0,09	2	0,17	
d.	Memiliki karekteristik yang berbeda dengan tanaman umbi lainnya	1	0,11	3	0,34	
e.	Ketersediaan bibit	1	0,09	2	0,17	
	Sub Total	5	0,49	12	1,20	46,67
B	Kelemahan (<i>weakness</i>)					
a.	Keterbatasan modal usahatani	1	0,11	3	0,34	
b.	Sistem tanam masih tradisional	1	0,11	3	0,34	
c.	Akses pasar masih terbatas	1	0,09	2	0,17	
d.	Minimnya pengetahuan dan keterampilan petani	1	0,11	3	0,34	
e.	Nilai tambah produk akhir belum ada	1	0,09	2	0,17	
	Sub Total	5	0,47	13	1,37	53,33
	Total	10	1,00	25	2,57	

Berdasarkan hasil analisis Eksternal Faktor *Analysis Summary* (EFAS) pada Tabel.2 diketahui, bahwa faktor Peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai sebesar 1,79 dan ancaman (*Threats*) mempunyai nilai sebesar 1,28. Nilai ini dapat diartikan bahwa peluang yang di miliki masih lebih besar, yaitu sekitar 58,33 % di bandingkan dengan ancaman sebesar 41,67 % sehingga masih memiliki prospek yang cukup baik untuk di kembangkan.

Berdasarkan hasil evaluasi faktor strategi internal dan eksternal dapat dilihat skor yang dicapai masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

1. Faktor Kekuatan (*Strengths*) : 1,20
2. Faktor Kelemahan (*Weaknesses*) : 1,37
3. Faktor Peluang (*Oppotunities*) : 1,79
4. Faktor Ancaman (*Threats*) : 1,28

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dilihat perolehan nilai skor pada Strategi SO (*Strength-Opportunities*) sebesar 2,99; Strategi WO (*Weaknessess-Opportunities*) sebesar 3,16; Strategi WT (*Weaknessess-Threats*) sebesar 2,65 dan Strategi ST

(*Strength-Threats*) sebesar 2,48. Nilai yang di peroleh dari hasil analisis IFAS dan EFAS tersebut selanjutnya dijabarkan dalam suatu Diagram Analisis SWOT yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Dari hasil analisis IFAS dan EFAS ini disusun matriks IFAS dan EFAS seperti terlihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Diagram Analisis SWOT pada gambar 1, di peroleh skor penghitungan tertinggi berada pada wilayah kuadran III sebesar 3,16 dengan strategi W-O (*Weaknessess-Opportunities*). Strategi yang dapat di lakukan pada wilayah kuadran ini adalah bagaimana meminimalkan kendala/kelemahan yang dimiliki petani ubi banggai dalam pengembangan usahatani, namun tetap terus memanfaatkan peluang yang ada. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 5 matriks alternatif strategi.

Berdasarkan matriks SWOT pada tabel 5 dalam strategi pengembangan usahatani ubi banggai terkendala oleh beberapa kelemahan di antaranya adalah akses pasar yang terbatas akibat nilai

tambah produk ubi banggai belum ada serta, modal yang kurang, ditunjang dengan tingkat pendidikan yang rendah serta dibarengi dengan sistem tanam yang masih tradisional sehingga menyebabkan pengembangan usahatani ubi banggai belum maksimal. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan adalah dengan menjalankan strategi WO dengan cara: Memanfaatkan iklim dan kesesuaian lahan tanpa adanya sistem tanam yang tradisional (berpindah-pindah), mengenalkan ubi banggai melalui wisata budaya (upacara adat), sehingga dapat membuka akses pasar. Memanfaatkan potensi dan nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menarik investasi guna meningkatkan nilai tambah produk akhir ubi banggai.

Adapun kegiatan operasional pada strategi WO adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan iklim dan kesesuaian lahan tanpa adanya sistem tanam yang tradisional (berpindah-pindah). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mensosialisasikan kepada petani ubi banggai berbagai hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa iklim dan lahan yang ada sangat cocok untuk ditanami tanaman ubi banggai tanpa harus petani berpindah-pindah lokasi dalam menanam ubi banggai.
2. Mempromosikan ubi banggai melalui sektor pariwisata dengan cara mengenalkan budaya (kearifan lokal) sehingga memudahkan terbukanya akses pasar. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melaksanakan festival pariwisata budaya yang dilakukan pada saat upacara adat panen raya ubi banggai.

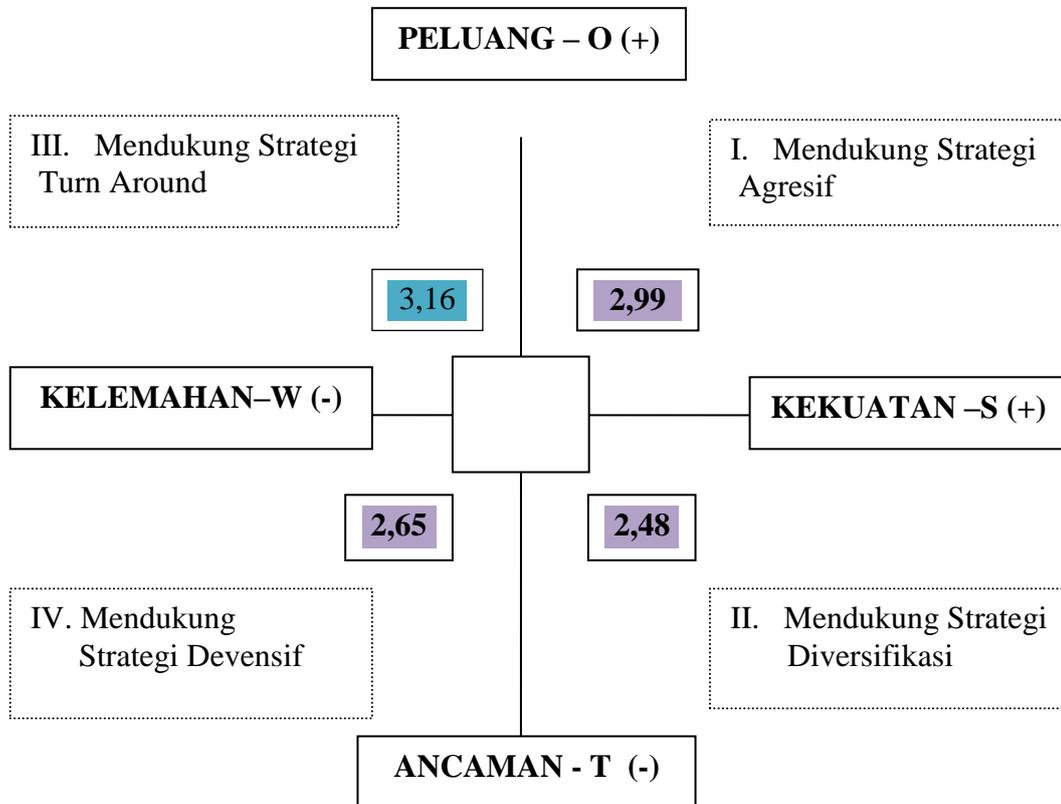
Tabel.3 Matriks Hasil Eksternal Faktor Analisis Summary (EFAS)

No	Faktor Eksternal	n	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x rating)	Ket (%)
A	<i>Peluang (Opportunity)</i>					
	a. Iklim dan kesesuaian lahan yang mendukung	1	0,10	3	0,31	
	b. Adanya regulasi/peraturan yang mendukung	1	0,13	4	0,51	
	c. Adanya peluang pasar bagi komoditas yang dihasilkan	1	0,10	3	0,31	
	d. Budaya (kearifan lokal) masih kuat	1	0,13	4	0,51	
	e. Memiliki potensi dan nilai ekonomi yang tinggi	1	0,08	2	0,15	
	Sub Total	5	0,54	16	1,79	58,33
B	<i>Ancaman (Threat)</i>					
	a. Adanya komoditi lain yang dibudidayakan	1	0,08	2	0,15	
	b. Harga ubi banggai yang rendah	1	0,08	2	0,15	
	c. Adanya penjualan/pengalihan lahan petani ke perusahaan perkebunan kelapa sawit	1	0,08	2	0,15	
	d. Kurangnya dukungan kebijakan pemerintah daerah	1	0,10	3	0,31	
	e. Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat	1	0,13	4	0,51	
	Sub Total	5	0,47	13	1,28	41,67
	Total	10	1,00	29	3,08	

Tabel.4 Matriks IFAS dan EFAS dalam Pengembangan Usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Totikum Selatan

IFAS \ EFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	Strategi (SO) $1,20 + 1,79 = 2,99$	Strategi (WO) $1,37 + 1,79 = 3,16$
ANCAMAN (T)	Strategi (ST) $1,20 + 1,28 = 2,48$	Strategi (WT) $1,37 + 1,28 = 2,65$

Sumber : Data primer setelah diolah, 2016



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Totikum Selatan.

3. Memanfaatkan potensi dan nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menarik investasi guna meningkatkan nilai tambah produk akhir ubi banggai. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Mengikuti event-event nasional maupun internasional tentang promosi potensi keunggulan daerah.
 - b. Pemberian kemudahan perizinan investasi swasta dalam upaya pengembangan tanaman ubi banggai.

Tabel.5 Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Ubi Banggai

Faktor Internal	Kekuatan/<i>Strengths</i> (S)	Kelemahan/<i>Weakness</i> (W)
	S ₁ . Sumber pangan alternatif S ₂ . Ketersediaan lahan yang masih cukup luas S ₃ . Pengalaman Berusahatani S ₄ . Memiliki Jenis dan Rasa berbeda dengan tanaman umbi lainnya S ₅ Ketersediaan Bibit	W ₁ . Keterbatasan modal usahatani W ₂ . Sistem tanam masih tradisional W ₃ . Akses pasar masih terbatas W ₄ . Minimnya pengetahuan dan keterampilan petani W ₅ Nilai tambah produk akhir belum ada
Faktor Eksternal	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Peluang/<i>Opportunities</i> (O)		
O ₁ . Iklim dan kesesuaian lahan yang mendukung	1. Melestarikan budaya (mappalus, upacara adat) agar gotong royong tetap diperkuat (S ₃ , O ₄)	1. Memanfaatkan iklim dan kesesuaian lahan tanpa adanya sistem tanam yang tradisional (berpindah-pindah).
O ₂ . Adanya regulasi/peraturan yang mendukung	2. Memanfaatkan kondisi iklim dengan memperluas lahan usahatani ubi banggai (S ₂ , O ₁)	2. Mempromosikan ubi banggai melalui sektor pariwisata dengan cara mengenalkan budaya (kearifan lokal) sehingga memudahkan terbukanya akses pasar.
O ₃ . Adanya Peluang pasar bagi komoditas yang dihasilkan	3. Memanfaatkan regulasi/peraturan guna menetapkan ikon daerah ubi banggai sebagai sumber pangan alternatif (S ₁ , O ₂)	3. Memanfaatkan potensi dan nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menarik investasi guna meningkatkan nilai tambah produk akhir ubi banggai.
O ₄ . Budaya (kearifan lokal) yang masih kuat	4. Memanfaatkan jenis dan rasa yang berbeda pada ubi banggai guna membuka adanya peluang pasar. (S ₄ , O ₃)	
O ₅ . Memiliki potensi dan nilai ekonomi yang tinggi		
Ancaman/<i>Threats</i> (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
T ₁ . Adanya komoditi lain yang di budidayakan	1. Menetapkan kawasan/wilayah lokasi pertanian ubi banggai dan tanaman perkebunan lainnya (S ₂ , T ₃)	a) Mengupayakan bantuan modal pembiayaan usahatani dari pemerintah daerah agar petani ubi banggai tidak beralih ke komoditi lain (W ₁ , T ₁)
T ₂ . Harga ubi banggai yang rendah	2. Memanfaatkan ketersediaan bibit guna memperoleh dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam bentuk bantuan pembiayaan usahatani ubi banggai (S ₅ , T ₄)	b) Mengoptimalkan peran penyuluh guna memberikan pemahaman kepada petani tentang teknik sistem tanam yang dapat meningkatkan produksi sehingga tidak beralih ke komoditi lain . (W ₄ , T ₁)
T ₃ . Adanya penjualan/pengalihan lahan petani ke perusahaan perkebunan kelapa sawit	3. Mensosialisasikan ubi banggai sebagai sumber pangan alternatif pengganti beras sehingga dapat merubah pola konsumsi masyarakat (S ₁ , T ₅)	c) Mengupayakan akses pasar terbuka luas agar harga ubi banggai dapat naik(W ₃ , T ₂)
T ₄ . Kurangnya dukungan kebijakan pemerintah daerah		
T ₅ . Berubahnya pola konsumsi masyarakat		

Sumber : Data primer setelah diolah, 2016

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilaksanakan oleh Prabowo (2015) dengan judul strategi pengembangan usahatani ubi kayu di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan hasil analisis bahwa pengembangan usahatani ubi kayu perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah adanya usahatani lain yang lebih menguntungkan, harga ubi kayu yang mulai turun pada saat panen raya serta terbatasnya modal usaha. Sedangkan Supriatna (2012) dengan judul strategi pengembangan komoditas ubi jalar berbasis agribisnis di Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa strategi yang harus diterapkan adalah memilih jenis sarana produksi yang berkualitas tetapi harga terjangkau dan tenaga kerja yang terampil serta menyewa lahan yang potensi, menanam varietas unggul yang sesuai agroklimat dan selera pasar dengan pola dan sistem tanam yang tepat, mampu memanfaatkan fasilitas layanan dan kebijakan pemerintah dan mempertahankan dan meningkatkan produksi dan produktivitas ubi jalar secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas untuk memenuhi permintaan (demand) pasar dengan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Besar pendapatan usahatani ubi banggai per petani di Kecamatan Totikum

Selatan rata-rata per sekali musim tanam adalah Rp. 7.667.487,30 /0,31Ha dengan jumlah rata-rata produksi 2.006,46 Kg. sedangkan besar pendapatan per hektar rata-rata Rp. 24.733.830,01 / Ha dan rata-rata produksi sebesar 6.472,44 Kg, sedangkan nilai R/C Ratio > 1 atau sebesar 2,02. Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa usahatani ubi banggai sangat layak untuk diusahakan.

Strategi pengembangan usahatani ubi banggai di Kecamatan Totikum Selatan yang sangat tepat untuk dilakukan adalah strategi WO (*Weaknessess-Opportunities*). Memanfaatkan iklim dan kesesuaian lahan tanpa adanya sistem tanam yang tradisional (berpindah-pindah), Mempromosikan ubi banggai melalui sektor pariwisata dengan cara mengenalkan budaya (kearifan lokal) sehingga memudahkan terbukanya akses pasar, Memanfaatkan potensi dan nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menarik investasi guna meningkatkan nilai tambah produk akhir ubi banggai.

saran

Diperlukan semua keterlibatan seluruh stakeholder baik itu pemerintah, pihak swasta, akademisi maupun masyarakat untuk dapat mewujudkan tanaman pangan khususnya ubi banggai sebagai produk unggulan daerah yang dapat membangkitkan ekonomi kerakyatan.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti prospek pengembangan serta studi kelayakan usahatani ubi banggai.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah. 2013. *Inventarisasi dan Identifikasi Sumber Daya Genetika Tanaman Umbi-Umbian di Kabupaten Banggai Kepulauan*. Palu: Badan Litbang Pertanian-Departemen Pertanian.
- Prabowo., 2015. *Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Kayu (Manihot utilissima) di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. Jurnal. JIIA, Volume 3 No.1 Januari 2015. Hal. 48 – 56.
- Rauf, W. dan M.S. Lestari, 2009. *Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Sebagai Sumber Pangan Alternatif di Papua*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.

- Rangkuti F, 1977 *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____. ,2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- _____. ,2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Supriatna. 2012. *Strategi Pengembangan Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.) Berbasis Agribisnis di Kabupaten Kuningan*. Masters Tesis, Program Pascasarjana Undip.